BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak *patent*, hak menerbitkan dan sebagainya.

Menurut Djarwanto PS. (2001:15) pengertian aktiva adalah sebagai berikut:

> "Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan."

Menurut Mamduh M.Hanafi (2003:24) pengertian aktiva adalah:

> "Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dimasa yang akan datang.

2.1.2 Jenis-jenis aktiva

Menurut Haryono Yusup (2003:23) aktiva dibagi menjadi dua yaitu:

"1. Aktiva lancar

2. Aktiva tetap."

Menurut Zaki Baridwan (2004:20) aktiva dibagi menjadi tiga yaitu:

"1. Aktiva lancar

2. Aktiva tetap

3. Aktiva lain-lain."

Kesimpulan dari jenis aktiva tersebut diatas adalah:

1. Aktiva lancar adalah mencakup uang kas,aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisir atau dicairkan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal.
2. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal
3. Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

2.1.2.1 Aktiva lancar

2.1.2.1.1 Pengertian aktiva lancar

Menurut Alimsyah dan Padji (2006;284) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut:

> "Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahu buku, yang termasuk aktiva lancer ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.."

Menurut S. Munawir (2004;14) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut:

> "Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)."

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, wesel dan lain sebagainya.

2.1.2.1.2 Kelompok aktiva lancar

Menurut Abdulah Shahab (2001:52) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

> "1. Kas
> 2. Surat berharga
> 3. Wesel tagih
> 4. Piutang dagang
> 5. Persediaan barang
> 6. Beban dibayar dimuka."

Menurut S. Munawir (2004;14) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut:

"1. Kas
2.Investasi
3.Piutang wesel
4.piutang dagang
5.persediaan
6.piutang penghasilan
7.persekot."

Kesimpulan dari kelompok aktiva lancar diatas adalah:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
2. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*). Yaitu investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam suatu undang-undang.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan, adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.

6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya tetapi diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
7. Persekot atau pembayaran yang diterima dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2.1.2.2 Aktiva tetap

2.1.2.2.1 pengertian aktiva tetap

Setiap perusahaan menpunyai harta (*aktiva*) untuk mendukung kegiatan usahanya. Diantaranya yaitu aktiva tetap, Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud

Pengertian aktiva tetap menurut PSAK 16 (2004 : 16.1) menyatakan bahwa ;

> "Aktiva tetap adalah aktiva tetap yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebihdari satu tahun."

Sedangkan menurut IAI melalui PSAK No.16 (2004:16.2) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

> "aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Sedangkan menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

> "Aset tetap (*plant assets*) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen."

Sedangkan menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

> "aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen."

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.2.2.2 Jenis-jenis aktiva tetap

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

> "1.Tanah yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya
> 2.Bangunan, baik bangunan kantor, took maupun bangunan untuk pabrik
> 3.Mesin
> 4.Inventaris
> 5.Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya."

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari:

"1. Peralatan

2,Bangunan

3.Tanah."

Berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap yang di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap yaitu:

1. Tanah (*land*) biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk lokasi pabrik atau kantor.
2. Bangunan (*building*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti took, kantor, pabrik, gudang, dan hangar pesawat.
3. Kendaran merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
4. Peralatan (*equipment*) mencakup asset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti tempat penitipan di took, furniture kantor, mesin pabrik, truk untuk mengantar barang dan pesawat.

2.1.2.2.3 Karakteristik aktiva tetap

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, karakteristik aktiva tetap yaitu:

"1. Memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas)

2.Digunakan dalam kegiatan operasional

3.Tidak untuk dijual ke konsumen."

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, karakteristik aktiva tetap yaitu:

"1.Merupakan aktiva berwujud karena terlihat secara fisik

2.Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan

3.Serta tidak untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal."

Menurut Soemarso S.R (2005:20), karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

"1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun
2.Digunakan dalam kegiatan perusahaan
3.Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4.Nilainya cukup besar."

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik aktiva tetap adalah:

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Digunakan dalam perusahaan dan tidak untuk dijual
3. Nilainya cukup besar

2.1.2.2.4 Perolehan aktiva tetap

Menurut Earl K. Stice (2005:10) yang di alih bahasakan oleh Safrida R. P. menyatakan bahwa:

"Perolehan aktiva tetap selain dengan transaksi kas, adiantaranya:
1. Pembelian secara paket
2. Pembayaran yang ditangguhkan
3. Sewa guna usaha
4. Pertukaran aktiva non moneter
5. Perolehan dengan penerbitan surat berharga
6. Kontruksi sendiri
7. Perolehan melalui sumbangan atau penemuan

8. Akuisisi suatu perusahaan secara keseluruhan."

Menurut Zaki Baridwan (2004:278),cara perolehan aktiva tetap yaitu:

"1.Pembelian tunai
2.Pembelian secara lumpsum/gabungan
3.Ditukar dengan surat-surat berharga
4.Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
5.Pembelian angsuran
6.Diperoleh dari hadiah
7.Dibuat sendiri."

Kesimpulan dari perolehan aktiva tetap adalah:

1. Pembelian tunai

   Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Pembelian angsuran

   Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3. Ditukar dengan surat berharga

   Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

4. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain

   - Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

   Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti misalnya pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain.

   - Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

   Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produsi merek A dengan merek B, truk merek A dengan merek B, dan seterusnya.

5. Diperoleh dari hadiah

   Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa

   dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

6. Aktiva yang dibuat sendiri

   Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan kepada aktiva yang dikerjakan itu**.**

2.1.2.2.5 Pelepasan aktiva tetap

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:518) yang diterjemahkan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, pelepasan aktiva tetap yaitu:

"1. Pembuangan aktiva tetap

2. penjualan aktiva tetap

3. pertukaran aktiva tetap yang sejenis."

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, aktiva tetap dapat dilepas dengan tiga cara yaitu:

"1. Pembuangan aset tetap

2.Penjualan aset tetap

3.Pertukaran aset tetap."

Kesimpulan dari pelepasan aktiva tetap diatas adalah:

1. pembuangan aktiva tetap

   jika aktiva tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai sisa ataunilai pasar, maka aktiva tersebut akan dibuang. Contohnya yaitu: printer computer yang sudah rusak kemudian tidak bisa digunakan lagi, maka printer tersebut akan dibuang.

2. Penjualan aktiva tetap

   Pada pelepasan yang disebabkan penjualan, nilai buku aset akan dibandingkan dengan uang yang diterima dari hasil penjualan, jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih besar dari nilai buku aset tetap, maka terjadi keuntungan atas pelepasan aset. Jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih kecil dari nilai buku aset tetap, maka terjadi kerugian atas pelepasan aset. Contohnya yaitu: Penjualan perabot kantor yang sudah tidak dipakai.

3. Pertukaran akrtiva tetap yang sejenis

   Sering kali peralatan lama ditukar dengan yang baru, yang memiliki kegunaan yang sama. Contohnya yaitu: pertukaran antara perabot lama dengan perabot yang baru.

2.2 Penyusutan Aktiva Tetap

2.2.1 Pengertian Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari penyusutan (*depresiasi*):

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, pengertian penyusutan (*depresiasi*) adalah:

> "*Depresiasi* (penyusutan) adalah alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional."

Menurut Soemarso S.R (2005:24), pengertian penyusutan (*depresiasi*):

> "penyusutan (*depresiasi*) adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud."

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (*depresiasi*) adalah penurunan nilai aktiva tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya.

2.2.2 Sebab-sebab penyusutan

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang diterjemahkan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, sebab-sebab penyusutan yaitu:

> "1. Penyusutan fisik
> Penyusutan fisik (*physical depreciation*) terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca.
> 2.Penyusutan fungsional
> Penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi jika aktiva tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti diharapkan."

Menurut Kieso dan Weygandt (2003;3) yang diterjemahkan oleh herman wibowo, menyatakan bahwa faktor penyebab penyusutan adalah:

"1.Faktor-faktor fisik seperti bencana alam atau habisnya umur fisik.
Faktor-faktor fisik adalah keausan, dekomposisi dan bencana yang membuat sulit bagi aktiva yang bersangkutan untuk berprestasi secara tak terbatas, faktor-faktor fisik ini menentukan batas luar untuk umur kegunaan dari suatu aktiva.
2.Faktor-faktor ekonomi (keusangan)
Factor-faktor ekonomi dan fungsional mengurangi umur kegunaan suatu aktiva, faktor-faktor ekonomi dan fungsional dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:
- Tidak memadai
- Penggantian
- Keusangan."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab penyusutan adalah faktor-faktor fisik yaitu terjadi kerusakan pada aktiva tetap dan faktor-faktor fungsional yaitu aktiva tetap tidak mampu lagi menyediakan manfaat dengan tingkat seperti yang diharapkan.

2.2.3 Faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu:

"1.Harga perolehan

2.Masa manfaat

3.Nilai sisa."

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:509) yang diterjemahkan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu:

"1.Biaya awal aktiva tetap

2.Umur manfaat yang siperkirakan

3.Estimasi nilai pada akhir umur manfaat."

Kesimpulan dari faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan adalah:

1. Harga perolehan.

   Harga perolehan mempengaruhi biaya dari aset yang dapat disusutkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ingat kembali bahwa aset tetap dicatat pada harga perolehan, terkait dengan prinsip biaya.

2. Masa manfaat

   Masa manfaat (*useful life*) adalah estimasi masa produktif yang diperkirakan, yang disebut juga dengan umur manfaat (*service life*). Masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan waktu, unit aktivitas (seperti jam kerja mesin), atau jumlah unit yang dihasilkan. Masa manfaat merupakan estimasi (perkiraan), dalam membuat estimasi, manajemen mempertimbangkan berbagai factor yang mempengaruhi seperti cara penggunaan asset, perkiraan tentang jumlah perbaikan dan perawatan, serta kecepatan tingkat keusangan. Pengalaman masa lalu dengan asset yang sama juga sering kali membantu dalam menentukan masa manfaat yang diperkiraan.

3. Nilai sisa

   Nilai sisa (*salvage value*) adalah estimasi nilai aset pada akhir masa manfaat. Nilai ini bisa berdasarkan pada nilai asset sebagai nilai rongsokan (*scrap value*) atau nilai pertukaran (*trade-in value*). Seperti masa manfaat, nilai sisa merupakan estimasi. Dalam membuat estimasi, manajemen mempertimbangkan bagaimana rencana mereka untuk melepaskan aset dan pengalamannya dengan aset yang sama.

2.2.4 Metode perhitungan penyusutan

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:510) yang diterjemahkan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, metode perhitungan penyusutan yaitu:

> "1. Metode garis lurus
>
> 2.Metode unit produsi
>
> 3.Metode saldo menurun."

Menurut Zaki Baridwan (2008:308) metode perhitungan penyusutan yaitu:

> "1. Metode Garis lurus (*straight-line method*)
> 2. Metode Jam jasa (*service-hours method*)
> 3. Metode Hasil produksi (*productive-output method*)
> 4. Metode Beban berkurang (*reducing-charge method*)
> - Jumlah angka tahun (*sum of years'-digits method*)
> - Saldo menurun (*declining balance method*)
> - *Double declining balance method*
> - Tarif menurun (*declining rate on cost method*)."

Kesimpulan dari metode perhitungan penyusutan adalah:

1. Metode Garis lurus (*straight-line method*)

   Berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), depresiasi besarnya sama untuk setiap tahun masa manfaat asset. Dasar perhitungan satu-satunya adalah waktu.

   Supaya dapat menghitung beban depresiasi dengan metode garis lurus, adalah cukup dengan menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapatdisusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan asset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP}-\text{NS}}{n}$$

(sumber: Zaki Baridwan:308)

   Keterangan:

   HP = Haraga perolehan (*cost*)

   NS = Nilai sisa (residu)

   n = Taksiran umur kegunaan

2. Metode Jam jasa (*service-hours method*)

   Metode jam jasa didasarkan pada teori bahwa pembelian suatu aktiva tetap merupakan sejumlah jam jasa langsung.

Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan total jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan yang dibebankan untuk setiap jam penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penyusutan perjam dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{HP-NS}{n}$$

(sumber:ZakiBaridwan:308)

Keterangan:

HP = Haraga perolehan (*cost*)

NS = Nilai sisa (residu)

n = Taksiran hasil produksi (unit)

3. Metode Hasil produksi (*production output method*)

Metode hasil produksi didasarkan pada teori bahwa aktiva tetap diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi.

Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aktiva tetap. Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung penyusutan untuk tiap unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Penyusutan perunit produk dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{HP-NS}{n}$$

(sumber:Zaki Baridwan:311)

Keterangan:

HP = Haraga perolehan (cost)

NS = Nilai sisa (residu)

n = Taksiran hasil produksi (unit)

4. Metode Beban berkurang (*reducing charge method*)

   Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua.

   Ada 4 cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun,yaitu:

   a. Metode jumlah angka tahun (*sum of year's digits method*)

      Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut:

      Pembilang = bobot (*weight*) untuk tahun yang bersangkutan

      Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva atau jumlah angka bobot (*weight*).

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam cara ini beban depresiasi periodic dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi setiap tahunnya juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

T = 1- $\sqrt[n]{NS/HP}$

Keterangan:

T = Tarif

n = umur ekonomis

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

c. *Double declining balance method*

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap bulannya menurun. Untuk dapat menhghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Di samping metode-metode yang telah diuraikan di muka, kadang-kadang dijumpai cara menghitung depresiasi dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun.

Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%)-nya setiap periode selalu menurun maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

2.3 Perputaran aktiva tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

Menurut Munawir (2004;240) mengemukakan bahwa:

> "Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap."

Menurut Dewi Astuti (2004:33) , pengertian perputaran aktiva tetap adalah:

> "Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya."

Menurut Agnes Sawir (2003:17) pengertian perputaran aktiva tetap yaitu:

> "Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan."

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur.

Menurut Eugene F. Brigham yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto Perputaran aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, jika perputarannya lambat (rendah) kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap, namun kurang bermanfaat.

Menurut Jumingan (2009:120) menentukan rasio standar yaitu dengan cara:

> "1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahan (dalam industry) yang diperbandingkan. Perusahaan tersebut hendaknya mempunyai keseragaman dalam system akuntansi dan prosedur akuntansi termasuk keseragaman dalam penggolongan rekening-rekening dan metode penyusutan, keseragaman periode akuntansi, kesamaan dalam penilaian aktiva dan kebijaksanaan amortisasi, dan keseragaman dalam kebijaksanaan manajemen.
> 2. Menghitung angka-angka rasio yang dipilih dari tiap-tiap perusahaan dalam industry.
> 3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tinggi sampai yang rendah.
> 4. Menghapus rasio ekstrem, yaitu rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah
> 5. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya."

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatannya perusahaan pasti akan melakukan penjualan barang atau jasa untuk dapat meningkatkan atau mendapatkan laba dari operasi perusahaannya tersebut. PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa transportasi.

Aktiva tetap merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Adapun pengertian aktiva tetap menurut H. Greuning (2005:170) yang dialih bahasakan oleh Edward tanujaya menyatakan bahwa:

> "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, seperti penyewaan kepada pihak lain atau tujuan administrasi dan diperkiraan akan digunakan selama lebih dari satu periode."

Aktiva tetap juga dapat diperoleh dengan beberapa cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Menurut PT. Kereta Api (persero) cara perolehan aktiva tetap yaitu:

"1. Pembelian tunai
2. Pembelian kredit
3. Pertukaran
4. Membuat sendiri."

Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

Menurut Zaki Baridwan (2004:291) pemberhentian aktiva tetap yaitu dengan cara:

"1. Penjualan aktiva tetap

2. pertukaran aktiva tetap

3. pembuangan aktiva tetap."

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa factor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi, berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:305) pengertian penyusutan yaitu:

> "Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi."

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodic. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya diperhitungkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut.

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:573) yang di alih bahasakan oleh Ali akbar yulianto, metode penyusutan yaitu:

> "1. Garis lurus
>
> 2. Unit aktivitas
>
> 3. Saldo menurun."

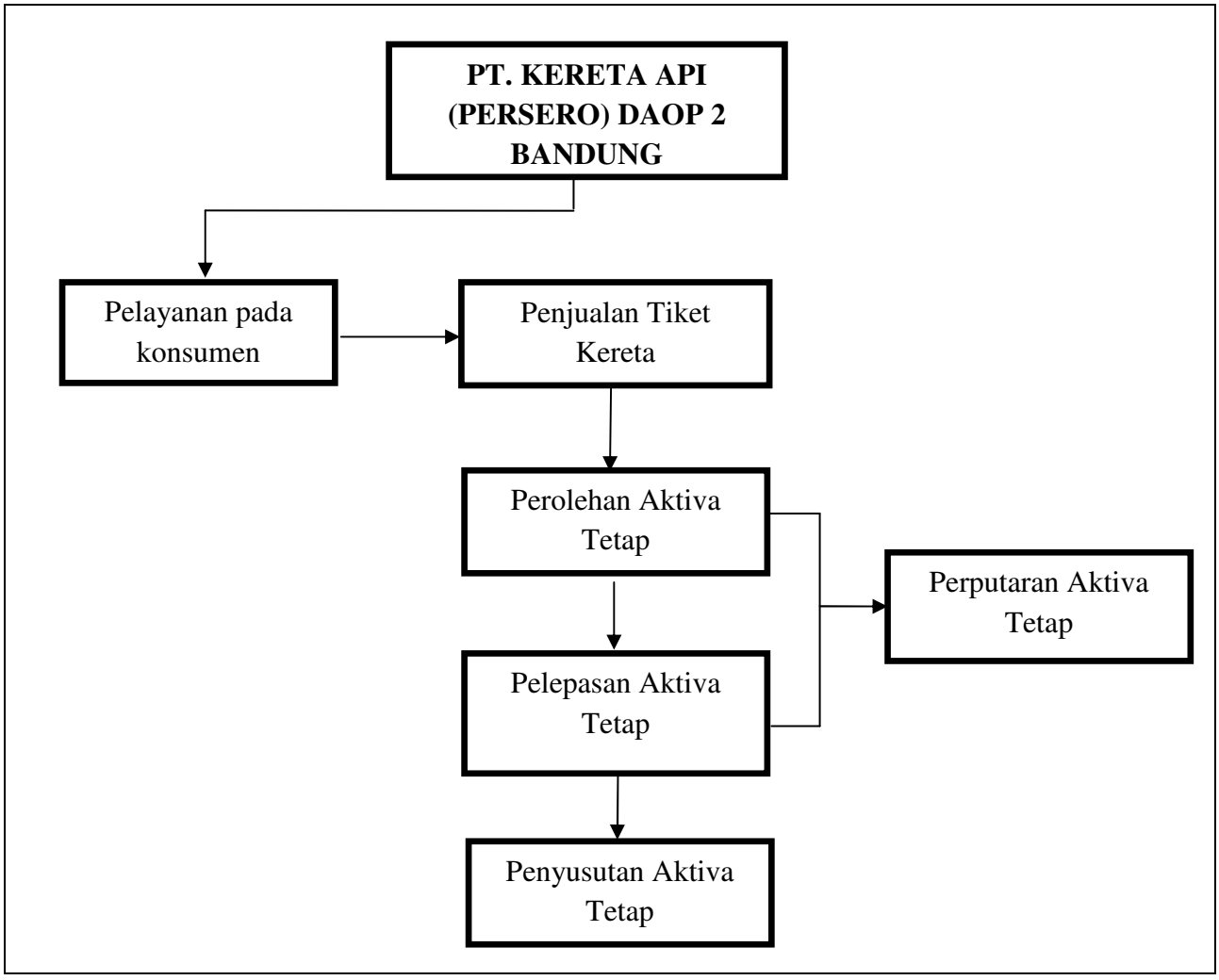
Semakin tinggi penjualan tiket kereta maka semakin tinggi pula tingkat perputaran aktiva tetap dan sebaliknya jika penjualan tiket kereta menurun maka tingkat perputaran aktiva tetap akan menurun. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva tetap, maka semakin efektif aktiva tetap yang digunakan, sebaliknya jika tingkat perputaran aktiva tetap menurun, maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif, karena banyak aktiva tetap yang tidak digunakan atau menganggur.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2003:81) pengertian perputaran aktiva tetap yaitu:

> "Perputaran aktiva tetap adalah rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap."

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

Untuk mengetahui adanya perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung, maka penulis merumuskan penelitian ini dalam suatu bagan kerangka pemikiran. Bagan kerangka pemikiran yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran